

Spin Off Asuransi Syariah di Indonesia: Kajian Efisiensi dan Kinerja Keuangan

¹Mira Rahmi*, ²Tri Siswantini

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

¹mirarahmi@upnvj.ac.id*, ²trisiswantini@upnvj.ac.id

*Penulis Korespondensi

Received: 5 July 2025

Revised: 10 July 2025

Published: 25 July 2025

Abstract

This study aims to evaluate the effectiveness of the spin-off policy for sharia business units (UUS) in Indonesia's Islamic insurance industry, focusing on operational efficiency and financial performance. Using a literature review with a descriptive qualitative approach, the study examines academic sources, regulatory frameworks, and industry reports from the past decade. Findings indicate that the spin-off policy is intended to enhance the independence, efficiency, and growth of the Islamic insurance sector by improving governance, fostering product innovation, and increasing corporate competitiveness. However, implementation in practice faces significant challenges, including high transaction costs, substantial capital requirements, organizational restructuring, and the limited readiness of human and managerial resources. The impact of spin-offs on efficiency and financial performance varies widely, depending on institutional preparedness, parent company support, and the strategies adopted. To fully realize the benefits of spin-offs, careful planning, strong governance, and the development of skilled human resources in the sharia sector are essential, enabling companies to evolve into healthy and competitive independent entities within the national insurance landscape.

Keywords: *Islamic insurance; efficiency; financial performance; spin off*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan spin off unit usaha syariah (UUS) dalam industri asuransi syariah di Indonesia, khususnya dari aspek efisiensi operasional dan kinerja keuangan. Studi ini menggunakan metode literature review dengan pendekatan kualitatif deskriptif, mengkaji berbagai referensi akademik, regulasi, dan laporan industri selama sepuluh tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa kebijakan spin off diharapkan dapat memperkuat kemandirian, efisiensi, dan pertumbuhan industri asuransi syariah melalui peningkatan tata kelola, inovasi produk, dan daya saing perusahaan. Namun, implementasi spin off di lapangan masih menghadapi tantangan besar, seperti tingginya biaya transaksi, kebutuhan modal, restrukturisasi organisasi, serta ketidaksiapan sumber daya manusia dan manajemen untuk beroperasi secara independen. Dampak spin off terhadap efisiensi dan kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah terbukti beragam, sangat dipengaruhi oleh kesiapan institusi, dukungan induk, dan strategi adaptasi yang dijalankan. Untuk mengoptimalkan manfaat spin off, diperlukan perencanaan matang, penguatan tata kelola, serta pengembangan SDM yang kompeten di bidang syariah, sehingga perusahaan dapat bertransformasi menjadi entitas mandiri yang sehat dan kompetitif di industri asuransi nasional.

Kata kunci: asuransi syariah; efisiensi; kinerja keuangan; *spin off*

PENDAHULUAN

Kinerja asuransi syariah di Indonesia hingga awal 2025 menunjukkan tren pertumbuhan yang positif meskipun masih menghadapi sejumlah tantangan, terutama dalam hal efisiensi operasional. Dari sisi kinerja, industri asuransi syariah berhasil membukukan premi sebesar Rp9,84 triliun per April 2025, tumbuh 8,04% secara tahunan, dengan klaim yang dibayarkan juga meningkat 8,10% menjadi Rp7,39 triliun dan aset naik 4,35% *year on year*. Pertumbuhan ini mencerminkan adanya peningkatan minat dan kepercayaan masyarakat terhadap produk asuransi berbasis syariah, didukung oleh regulasi yang semakin kuat dan inovasi produk yang terus berkembang. Namun, kontribusi asuransi syariah masih relatif kecil, hanya sekitar 8,45% dari total premi asuransi komersial, dan tingkat penetrasi polis baru 2,8% dari total polis asuransi nasional (finansial.bisnis.com, 2025).

Industri asuransi syariah di Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan yang signifikan seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap produk keuangan berbasis syariah dan dukungan regulasi dari pemerintah. Salah satu kebijakan penting yang mendorong perkembangan industri ini adalah ketentuan *spin off* unit usaha syariah (UUS) yang diatur dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian. Regulasi ini mewajibkan perusahaan asuransi atau reasuransi yang memiliki UUS dengan nilai dana tabarru' dan dana investasi peserta mencapai minimal 50% dari total dana induk, atau setelah sepuluh tahun sejak undang-undang diundangkan, untuk memisahkan unit syariahnya menjadi entitas mandiri (Suryawadi, 2021). Kebijakan *spin off* diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan industri asuransi syariah, meningkatkan kemandirian, serta memberikan ruang inovasi dan penguatan tata kelola perusahaan berbasis prinsip syariah (Arianty & Ghoni, 2023).

Implementasi *spin off* di industri asuransi syariah membawa berbagai implikasi, baik dari sisi efisiensi operasional maupun kinerja keuangan perusahaan. Secara teoritis, *spin off* diyakini dapat meningkatkan profitabilitas, mempercepat pengambilan keputusan, dan memperkuat daya saing perusahaan syariah di pasar nasional. Namun, di sisi lain, proses *spin off* juga menghadirkan tantangan seperti kebutuhan modal yang lebih besar, restrukturisasi organisasi, serta risiko inefisiensi akibat ketidaksiapan sumber daya manusia dan manajemen yang belum sepenuhnya mandiri (Nasution, 2020). Hasil-hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dampak *spin off* terhadap efisiensi dan kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah di Indonesia masih beragam, tergantung pada kesiapan institusi, dukungan induk, dan strategi bisnis yang dijalankan (Arianty & Ghoni, 2023; Suryawadi, 2021).

Melihat pentingnya kebijakan *spin off* dan dampaknya terhadap perkembangan industri asuransi syariah di Indonesia, kajian *literature review* ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif bagaimana *spin off* memengaruhi efisiensi operasional dan kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah. Penelitian ini akan membahas konsep, motivasi, serta tantangan implementasi *spin off*, sekaligus mengkaji temuan empiris terkait perubahan efisiensi dan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *spin off*. Dengan demikian, hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan kebijakan, praktik industri, dan literatur akademik di bidang asuransi syariah nasional.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep dan Tujuan *Spin Off* Asuransi Syariah

Spin off dalam industri asuransi syariah di Indonesia adalah pemisahan unit usaha syariah (UUS) dari perusahaan induk asuransi konvensional menjadi entitas mandiri berbadan hukum sendiri. Regulasi *spin off* diatur dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian (Presiden RI, 2014) dan diperkuat dengan Peraturan OJK No. 67/POJK.05/2016 (OJK, 2016) yang mewajibkan pemisahan UUS jika dana tabarru' dan dana investasi peserta telah mencapai minimal 50% dari total dana asuransi induk. Kebijakan tersebut berlaku selambat-lambatnya 10 tahun setelah UU diundangkan, yakni pada tahun 2024 tahun lalu. Regulasi ini bertujuan memperkuat struktur kelembagaan, meningkatkan kepercayaan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan industri asuransi syariah secara lebih mandiri dan kompetitif di pasar keuangan nasional (Hakim, 2023; Nasution, 2020).

Tujuan utama kebijakan *spin off* adalah untuk mendorong kemandirian UUS agar dapat beroperasi secara otonom, memperkuat fokus bisnis pada pengembangan produk dan layanan berbasis syariah, serta mempercepat pertumbuhan industri asuransi syariah di Indonesia. Dengan menjadi entitas mandiri, perusahaan hasil *spin off* memiliki keleluasaan dalam mengambil keputusan strategis, meningkatkan inovasi produk, serta memperluas pangsa pasar asuransi syariah. Selain itu, *spin off* juga diharapkan mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperbaiki tata kelola, dan memperkuat daya saing industri syariah di tengah persaingan dengan asuransi konvensional dan tuntutan pasar yang semakin kompleks (Nasution, 2020; Soleman et al., 2023).

Perbedaan mendasar antara UUS dan perusahaan *full-pledged* terletak pada aspek kelembagaan, tata kelola, dan kemandirian operasional. UUS merupakan unit yang masih berada di bawah naungan perusahaan induk konvensional, sehingga ruang geraknya terbatas dalam pengambilan keputusan strategis, pengelolaan dana, dan inovasi produk. Sementara itu, perusahaan *full-pledged* syariah adalah entitas mandiri yang sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam seluruh aspek operasional, mulai dari struktur permodalan, akad, hingga pengelolaan dana tabarru' yang transparan dan sesuai fatwa DSN-MUI. Dengan status *full-pledged*, perusahaan lebih leluasa mengembangkan model bisnis, meningkatkan kualitas layanan, dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap industri asuransi syariah (Hakim, 2023; Soleman et al., 2023).

Motivasi dan Harapan dari Kebijakan *Spin Off*

Kebijakan *spin-off* dalam industri asuransi syariah di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas, efisiensi operasional, dan nilai perusahaan secara keseluruhan. Implementasi *spin-off* memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara lebih mandiri dan fokus pada pengelolaan sumber daya yang lebih optimal, sehingga dapat menekan biaya operasional dan meningkatkan kinerja keuangan. Selain itu, *spin-off* juga diharapkan dapat memperbaiki tata kelola perusahaan, meningkatkan transparansi, dan memperkuat kepercayaan investor serta pemegang polis, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Namun, efektivitas pencapaian tujuan ini sangat bergantung

pada kesiapan institusi, dukungan regulasi, dan strategi manajemen yang diterapkan (Arianty & Ghoni, 2022; Cahyadi et al., 2023; Waluyo, 2020).

Spin-off unit usaha syariah di Indonesia bertujuan mempercepat pertumbuhan aset dan pangsa pasar industri asuransi syariah melalui peningkatan kemandirian dan fokus bisnis. Dengan menjadi entitas mandiri, perusahaan asuransi syariah dapat lebih leluasa mengembangkan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan pasar, serta meningkatkan daya saing di sektor keuangan syariah. Upaya ini juga diharapkan dapat memperkuat kontribusi industri asuransi syariah terhadap perekonomian nasional, khususnya dalam mendukung inklusi keuangan dan pengembangan ekonomi berbasis prinsip syariah. Namun, pencapaian target pertumbuhan ini memerlukan dukungan kebijakan yang konsisten, kesiapan sumber daya manusia, dan penguatan infrastruktur (Arianty & Ghoni, 2022; Cahyadi et al., 2023; Waluyo, 2020).

Spin-off unit usaha syariah di Indonesia mendorong independensi perusahaan dalam pengambilan keputusan strategis dan operasional, sehingga memungkinkan pengembangan inovasi produk yang lebih responsif terhadap kebutuhan pasar. Dengan status sebagai entitas mandiri, perusahaan dapat fokus pada penguatan tata kelola syariah, peningkatan kualitas layanan, dan diversifikasi produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Inovasi produk ini penting untuk meningkatkan daya tarik asuransi syariah di tengah persaingan dengan asuransi konvensional dan memenuhi ekspektasi konsumen yang semakin kompleks. Namun, keberhasilan dalam mendorong independensi dan inovasi sangat bergantung pada kesiapan manajemen, dukungan regulasi, dan sinergi dengan pemangku kepentingan terkait (Arianty & Ghoni, 2022; Cahyadi et al., 2023; Waluyo, 2020).

Risiko dan Tantangan Implementasi *Spin Off*

Implementasi *spin off* unit usaha syariah menjadi perusahaan asuransi syariah mandiri di Indonesia menghadapi tantangan utama berupa tingginya biaya transaksi, kebutuhan modal yang signifikan, serta proses restrukturisasi organisasi yang kompleks. Proses pemisahan menuntut perusahaan untuk menyediakan modal minimum sesuai regulasi, menanggung biaya legal, audit, serta pengembangan sistem dan infrastruktur baru. Selain itu, restrukturisasi organisasi diperlukan agar entitas baru dapat beroperasi secara efektif dan mematuhi ketentuan hukum yang berlaku, sehingga seringkali menimbulkan beban finansial dan administratif yang tidak sedikit (Ritonga, 2024; Rysaldi & Santoso, 2022). Salah satu hambatan besar dalam proses *spin off* adalah ketidaksiapan sumber daya manusia (SDM) dan manajemen untuk beroperasi secara independen. Banyak unit usaha syariah yang masih sangat bergantung pada dukungan SDM, sistem, dan pengalaman dari perusahaan induk, sehingga ketika harus berdiri sendiri, mereka menghadapi tantangan dalam hal kepemimpinan, pengelolaan risiko, dan adaptasi budaya organisasi. Kurangnya pengalaman dan kompetensi manajerial di bidang syariah juga memperlambat proses transisi menuju perusahaan mandiri yang efektif dan efisien (Rysaldi & Santoso, 2022; Safitri et al., 2022). Setelah *spin off*, perusahaan asuransi syariah mandiri berisiko terjebak pada tingginya biaya operasional akibat kebutuhan membangun sistem baru, memperluas jaringan, dan

memenuhi standar kepatuhan yang lebih ketat. Hal ini dapat menyebabkan penurunan efisiensi, terutama jika perusahaan belum siap secara infrastruktur dan SDM. Efek domino dari peningkatan beban biaya ini dapat menggerus profitabilitas dan daya saing, sehingga penting bagi perusahaan untuk melakukan perencanaan dan evaluasi yang matang sebelum melaksanakan *spin off* (Ritonga, 2024; Safitri et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana data dikumpulkan dari berbagai jurnal ilmiah, buku, laporan industri, regulasi, dan dokumen resmi yang relevan dengan topik *spin off*, efisiensi, dan kinerja keuangan asuransi syariah di Indonesia dalam sepuluh tahun terakhir. Sumber-sumber tersebut diperoleh melalui penelusuran database dengan kata kunci terkait. Data yang terkumpul dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola, membandingkan temuan antar penelitian, serta merangkum tantangan dan dampak implementasi *spin off* terhadap efisiensi dan kinerja keuangan. Hasil analisis diharapkan memberikan gambaran komprehensif serta rekomendasi berbasis bukti bagi pengembangan kebijakan dan praktik industri asuransi syariah di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak *Spin Off* terhadap Efisiensi Operasional

Penelitian empiris menunjukkan bahwa pelaksanaan *spin off* pada unit usaha syariah (UUS) tidak selalu menghasilkan peningkatan efisiensi operasional atau kinerja keuangan. Beberapa studi menemukan bahwa setelah *spin off*, justru terjadi penurunan efisiensi pada perusahaan yang berubah menjadi *full-pledged*, terutama karena beban biaya operasional dan kebutuhan penyesuaian organisasi yang meningkat. Namun, kasus tertentu juga menunjukkan adanya perbaikan efisiensi jika perusahaan mampu melakukan restrukturisasi dan penguatan manajemen secara optimal (Arianty & Ghoni, 2022, 2023; Prijanto & Indrayani, 2023). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang membandingkan tingkat efisiensi antara UUS dan perusahaan *full-pledged* syariah di Indonesia menunjukkan bahwa UUS umumnya lebih efisien dibandingkan perusahaan *full-pledged*. UUS cenderung memiliki struktur biaya yang lebih ramping dan masih mendapatkan dukungan dari induk, sehingga efisiensi laba dan operasionalnya lebih tinggi. Sementara itu, perusahaan *full-pledged* seringkali menghadapi tantangan efisiensi akibat beban biaya mandiri yang lebih besar dan kebutuhan penguatan infrastruktur internal (Arianty & Ghoni, 2022; Prijanto & Indrayani, 2023).

Faktor utama penyebab inefisiensi pasca *spin off* adalah kenaikan biaya operasional, kebutuhan akan sumber daya manusia yang lebih banyak dan berkualitas, serta kesiapan manajemen yang belum optimal. Proses transisi menuju perusahaan mandiri menuntut investasi besar dalam pengembangan SDM, sistem, dan tata kelola, sementara banyak UUS

belum sepenuhnya siap menghadapi tantangan tersebut. Ketidaksiapan ini seringkali berujung pada penurunan efisiensi dan profitabilitas, terutama pada tahap awal pasca *spin off* (Arianty & Ghoni, 2023; Prijanto & Indrayani, 2023). Sebagian besar studi mengukur efisiensi industri asuransi syariah di Indonesia menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA), baik model BCC maupun CCR, dengan variabel input seperti aset, beban operasional, dan klaim, serta output berupa laba dan pendapatan operasional. DEA dinilai efektif untuk membandingkan efisiensi relatif antar perusahaan sebelum dan sesudah *spin off*, serta antara UUS dan perusahaan *full-pledged*. Hasil analisis DEA secara konsisten menunjukkan bahwa UUS memiliki tingkat efisiensi yang lebih baik dibandingkan perusahaan *full-pledged*, meskipun tidak selalu signifikan secara statistik (Arianty & Ghoni, 2022; Prijanto & Indrayani, 2023).

Dampak *Spin Off* terhadap Kinerja Keuangan

Spin off pada unit usaha syariah di Indonesia memberikan dampak yang beragam terhadap profitabilitas, pertumbuhan aset, ekuitas, dan laba perusahaan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *spin off* dapat mendorong kemandirian dan memperluas peluang pertumbuhan aset serta ekuitas, namun dalam banyak kasus, profitabilitas dan laba justru mengalami tekanan akibat kenaikan biaya operasional dan kebutuhan investasi awal untuk membangun infrastruktur mandiri (Arianty & Ghoni, 2022, 2023, 2024; Haniyah et al., 2023; Krisnawarman et al., 2016). Studi kasus di industri asuransi syariah Indonesia menunjukkan hasil yang bervariasi pasca *spin off*. Sebagian perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan, terutama pada aspek efisiensi dan profitabilitas, akibat beban biaya baru dan adaptasi organisasi yang belum optimal. Namun, terdapat pula perusahaan yang justru menunjukkan peningkatan kinerja keuangan setelah *spin off*, terutama jika didukung restrukturisasi manajemen dan strategi bisnis yang tepat (Arianty & Ghoni, 2023, 2024; Haniyah et al., 2023; Krisnawarman et al., 2016).

Perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *spin off* mengindikasikan bahwa banyak unit usaha syariah mengalami penurunan efisiensi dan profitabilitas pada tahap awal setelah *spin off*. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan penyesuaian terhadap struktur biaya baru dan pengelolaan mandiri. Namun, dalam beberapa kasus, perusahaan yang mampu melakukan adaptasi dengan baik menunjukkan perbaikan kinerja keuangan dalam jangka menengah hingga panjang (Arianty & Ghoni, 2022, 2023; Prijanto & Indrayani, 2023). Keberhasilan *spin off* sangat dipengaruhi oleh tingkat kesiapan institusi dan dukungan dari perusahaan induk. Institusi yang telah mempersiapkan sumber daya manusia, sistem, dan modal secara matang cenderung lebih berhasil dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan kinerja keuangan pasca *spin off*. Sebaliknya, kurangnya kesiapan dan minimnya dukungan induk dapat menyebabkan inefisiensi dan penurunan kinerja, terutama pada masa transisi (Arian Taga et al., 2019; Arianty & Ghoni, 2023; Haniyah et al., 2023; Krisnawarman et al., 2016).

Implementasi *Spin Off* mendukung Industri Asuransi Syariah

Implikasi *spin off* bagi industri asuransi syariah di Indonesia sangat signifikan, baik dari sisi kelembagaan, pasar, maupun kontribusi terhadap penguatan ekosistem keuangan syariah nasional. *Spin off* diharapkan menjadi momentum kebangkitan industri asuransi syariah dengan melahirkan perusahaan-perusahaan yang lebih mandiri, terbuka, dan produktif dalam menyusun strategi bisnis serta mengembangkan inovasi produk yang sesuai kebutuhan masyarakat dan prinsip syariah (ekonomisyariah.org, 2022). Perusahaan hasil *spin off* memiliki peluang untuk memperkuat tata kelola, meningkatkan kualitas SDM, dan memperluas penetrasi pasar, termasuk pada segmen mikro yang selama ini kurang tergarap oleh asuransi konvensional. Selain itu, *spin off* juga dapat mempercepat akselerasi pertumbuhan aset, profitabilitas, dan nilai ekuitas, baik bagi perusahaan anak maupun induk, sehingga memberikan nilai tambah bagi pemegang saham dan memperkuat posisi industri di pasar modal syariah (Nasution, 2020). Namun, keberhasilan *spin off* menuntut kesiapan institusi, penguatan modal, dan restrukturisasi organisasi, serta kerja keras untuk membangun keunggulan layanan dan daya saing produk. Jika dioptimalkan, *spin off* tidak hanya berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan, tetapi juga berkontribusi pada pendalaman sektor keuangan syariah, membuka peluang investasi baru, dan memperluas pangsa pasar keuangan syariah di tingkat nasional (Arianty & Ghoni, 2023; Ghoni & Arianty, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian *literature review*, efektivitas kebijakan *spin off* dalam industri asuransi syariah di Indonesia masih menunjukkan hasil yang beragam. Meskipun secara regulasi *spin off* diharapkan dapat memperkuat kemandirian, efisiensi, dan pertumbuhan industri, implementasinya di lapangan seringkali menghadapi tantangan besar berupa tingginya biaya transaksi, kebutuhan modal, restrukturisasi organisasi, serta ketidaksiapan sumber daya manusia dan manajemen untuk beroperasi secara independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak *spin off* terhadap efisiensi dan kinerja keuangan perusahaan sangat dipengaruhi oleh kesiapan institusi, dukungan induk, serta strategi adaptasi yang dijalankan. Untuk mengoptimalkan implementasi *spin off* agar mampu meningkatkan efisiensi dan kinerja keuangan, diperlukan perencanaan yang matang, penguatan tata kelola, serta pengembangan SDM yang kompeten di bidang syariah. Dengan demikian, kesiapan institusi dan penguatan sumber daya manusia menjadi kunci utama keberhasilan *spin off*, sehingga perusahaan dapat bertransformasi menjadi entitas mandiri yang sehat, kompetitif, dan berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan industri asuransi syariah nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arian Taga, Kholil Lil Nawawi, & Ahmad Mulyadi Kosim. (2019). Perkembangan Perbankan Syariah Sebelum dan Sesudah Spin-Off. *Tafaqquh*, 4(1), 78–110.
- Arianty, E., & Ghoni, A. (2022). the Spin-Off Effectiveness of Sharia Insurance in Indonesia: Analyzing the Efficiency and the Criteria. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 8(1), 96–120.
- Arianty, E., & Ghoni, A. (2023). Pemilihan Model Implementasi Spin-Off Unit Usaha Asuransi Syariah di Indonesia dengan Model AHP. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 656–669. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7933>
- Arianty, E., & Ghoni, A. (2024). Perubahan Capital Aset Pricing Model, Risiko, dan Efisiensi: Triger Unit Asuransi Full-Pledge Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 498.
- Cahyadi, A., Amalia, E., & Amilin, A. (2023). Evaluasi Kebijakan Spin Off Pada Industri Asuransi Syariah Di Indonesia. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 6(1), 121.
- finansial.bisnis.com. (2025, June 16). *Industri Asuransi Syariah Raup Premi Rp9,84 Triliun per April 2025*. Finansial.Bisnis.Com. <https://finansial.bisnis.com/read/20250616/231/1885254/industri-asuransi-syariah-raup-premi-rp984-triliun-per-april-2025>
- Hakim, A. R. (2023). Pengelolaan Dana Tabarru' Dalam Asuransi Syariah: Kajian Pendirian PT Prudential Syariah (Spin Off), Kepemilikan Dana Tabarru' dan Pertanggungjawabannya. *Jurnal Hukum Dan HAM Wara Sains*, 2(12), 1126–1138.
- Haniyah, R., Arianty, E., & Yustiani, S. (2023). Profitabilitas dan Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia yang Melaksanakan Spin-off. *Balance Vocation Accounting Journal*, 6(2), 98.
- Krisnawarman, A., Muchtar, A. M., & Suhartati, T. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Unit Syariah PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Dalam Rangka Spin Off. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 446–454.
- Nasution, L. Z. (2020). Strategi Spin-Off Bagi Pengembangan Keuangan Syariah: Tinjauan pada Kasus Asuransi Syariah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2(2), 80–93.
- OJK. (2016). Perizinan Usaha Dan Kelembagaan Perusahaan Asuransi, Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi, Dan Perusahaan Reasuransi Syariah. In *Otoritas Jasa Keuangan*. <https://ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/POJK-tentang-Perizinan-Usha-dan-Kelembagaan-Perusahaan-Asuransi,-Asuransi-Syariah,-Reasuransi-dan-Reasuransi-Syariah/pojk-67-2016.pdf>
- Presiden RI. (2014). UU RI No.40 Tahun 2014 tentang Perasuransian. *Www.Ojk.Go.Id*, 1–46. https://www.ojk.go.id/Files/201506/1UU402014Perasuransian_1433758676.pdf
- Prijanto, B., & Indrayani, M. (2023). Analisis tingkat efisiensi unit usaha syariah perusahaan asuransi jiwa di Indonesia dalam mempersiapkan rencana spin-off. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(1), 195.
- Ritonga, A. S. (2024). Analisis Hukum Pemisahan Unit Usaha Syariah Menjadi Perusahaan Asuransi Syariah. *Adpertens: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(1), 42–56.
- Rysaldi, M. I., & Santoso, B. (2022). Konsep Perbankan Syariah Pasca Spin Off: Perspektif Indonesia. *Notarius*, 15(1), 459–474.
- Safitri, K. A., Abung, M. A., & Harsongko, D. (2022). Readiness of the Sharia Life Insurance Industry and the Role of Indonesian Sharia Insurance Associations in Facing the Sharia Insurance Spin-Off in 2024. *Proceedings*, 1–7.
- Soleman, R., Aryanti, R. D., & Ulfa, N. (2023). Asuransi Syariah: Bagaimana Kedepannya? *Al-Qashdu : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(1), 53.

- Suryawadi, E. (2021). Analisa Kinerja Perusahaan Dalam Rangka Persiapan Spin Off Unit Usaha Syariah Pt. Asuransi Adira Dinamika. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(2), 499–511.
- Waluyo, A. (2020). Spin-off Policy on Islamic Insurance Industry Development in Indonesia: Masalah Perspective. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 11(2), 133–148.